

Kemampuan Kinerja Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing UKM Yang Berbasis *Green Economy*

Sriyono, Sriyono
sriyono@umsida.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstract

The majority of SMEs in its activities is how to obtain the highest possible profits without pay attention to the potential negative impacts. The purpose of this research is how to increase the financial performan through strengthening the financial performance through the strengthening of institutional and production on the SME-based green economy..

The methodology used in this study by doing observation as well as administering the questionnaire to SMEs, then the results of these questionnaires do tabulate and analyzed using the structure equation model and then do analysis by AMOS.

Based on statistical analysis of the results obtained that financial performan has no capability as full variable intervening to the financial performan and competitiveness on SMES based on green economy

Key Word : production, institutional performance, competitiveness, green economy

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja (Ardiana, 2010). Pembangunan industri harus memperhatikan keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) dengan sektor pertanian atau sektor primer sedangkan keterkaitan kedepan (*forward linkage*) harus memperhatikan pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah dan pemasaran yang baik sehingga produk yang dihasilkan tidak sia-sia (Kuncoro, 2000).

Semakin meningkatnya industri skala kecil ternyata merupakan salah satu kontributor utama polusi udara dilingkungan, bila pedoman untuk penempatan dan pengelolaan standar untuk industri kecil belum ditetapkan oleh otoritas (Bhanarkar, 2002). Fenomena ini mendorong munculnya konsep *Green Economy*. *Green Economy* merupakan paradigma baru dalam perekonomian dan merupakan strategi pembangunan *sustainable* yang lebih mengutamakan keseimbangan antara nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Model ini mampu menjawab kelemahan strategi pembangunan lama yang hanya bertumpu pada pertumbuhan saja.

Bagi usaha berskala kecil keterlibatannya dalam pengembangan industri hijau lebih mendesak karena usaha berskala kecil secara umum selain memberikan tekanan lebih besar terhadap lingkungan juga karena jumlah pelakunya yang sangat banyak. Mengabaikan keterlibatan usaha berskala kecil dalam program pelestarian lingkungan berisiko lebih besar terhadap proses degradasi lingkungan (Barrow, 1999).

Penelitian awal telah dilakukan oleh Sriyono (2014) tentang implementasi *Green Economy* dalam pengembangan UKM di Kabupaten Sidoarjo. *Green economy* dibangun atas dasar kesadaran akan pentingnya ekosistem yang menyeimbangkan aktivitas pelaku ekonomi dengan ketersediaan sumber daya. Selain itu, pendekatan *green economy* dimaksudkan untuk mensinergikan tiga nilai dasar yakni *profit*, *people*, dan *planet*. Pandangan ini mengajak agar para pelaku ekonomi bukan hanya memaksimalkan keuntungan semata, tetapi juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat serta turut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan (Sriyono, 2015).

Tujuan dari *green economy* adalah untuk mencapai keselarasan antara ekonomi dan lingkungan, mengkonversi teknologi perlindungan lingkungan, proses produksi yang bersih dan semua ramah lingkungan dan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Saat ini, konsep "hijau" secara luas digunakan di segala bidang sosial, termasuk pertanian hijau, industri hijau, konsumsi hijau, pariwisata hijau, pemasaran hijau dan perencanaan hijau, ekonomi hijau atau *green economy* telah menjadi tren karena meningkatnya kesadaran perlindungan lingkungan.

Menurut Nagayya (2011), dalam kondisi yang semakin global, maka UKM harus meng-*upgrade* kemampuan mereka dengan inovasi juga mengadopsi teknologi maju serta komunikasi guna meningkatkan kemampuan pihak pengusaha melakukan improvisasi manajemen tanpa mengurangi kemampuan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat di masa yang akan datang. Dengan kata lain, kegiatan pembangunan harus dapat mewariskan kesejahteraan pada generasi mendatang berupa aset lingkungan dan sumber daya alam minimal sama dengan yang kita terima dari generasi sebelumnya, ditambah ilmu pengetahuan, teknologi.

Pada era globalisasi memberikan peluang juga sekaligus tantangan bagi pengusaha Indonesia termasuk UKM, sebab pada era ini daya saing produk sangat tinggi, *life cycle product* relatif pendek mengikut selera pasar, dan kemampuan inovasi produk relatif cepat. Usaha Kecil Menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara ataupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia (Kristiyanti, 2012).

Untuk itu UKM harus tetap melakukan inovasi dan kreatifitas untuk membuat strategi-strategi khusus dalam rangka untuk penguatan produksi dan kelembagaannya. Berdasarkan kondisi diatas menunjukkan bahwa UKM merupakan pilar ekonomi yang selayaknya di pertahankan dan dikembangkan, namun demikian disisi lain kelestarian lingkungan tetap harus menjadi perhatian agar ekosistem

lingkungan tetap terjaga. Temuan awal yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu mengidentifikasi UKM mana saja yang telah melakukan dan belum melakukan kegiatan usaha yang berorientasi pada *Green economy* serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Setelah itu temuan berikutnya bagaimana model penguatan bagi perusahaan yang telah melakukan dan perusahaan yang belum melakukan kegiatan usaha yang berorientasi pada *Green Economy*. Hasil akhirnya akan diperoleh model penguatan untuk perusahaan yang telah menerapkan dan belum menerapkan kegiatan yang berbasis pada *Green Economy* serta bagaimana implikasinya terhadap kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

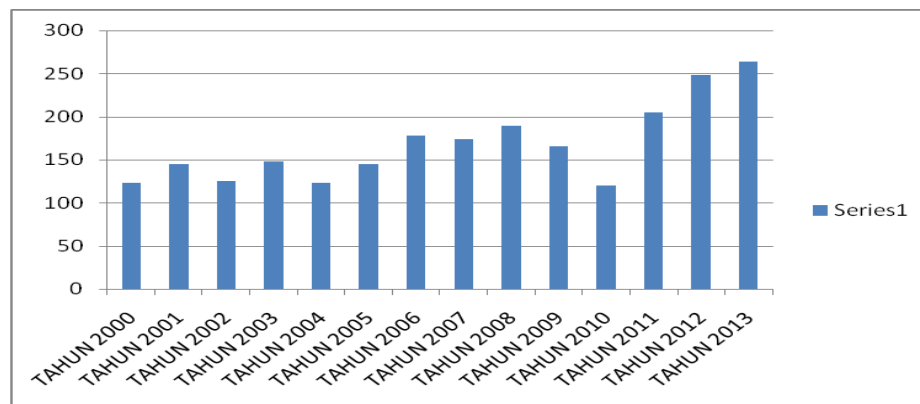
Pengenalan UKM

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 menyatakan bahwa : (1). Kriteria usaha Mikro adalah sebagai berikut : a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) ; (2). Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut : a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah); c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar limaratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

UKM di Sidoarjo

Sidoarjo merupakan kabupaten yang mempunyai lebih dari 15.000 UKM yang tersebar di 18 Kecamatannya, dan merupakan Kabupaten dengan jumlah UKM terbanyak di Indonesia. Sidoarjo tidak terkenal akan lumpur Lapindo-nya saja, tapi juga mempunyai produk andalan yang sudah terkenal di dalam maupun di luar negeri. Sidoarjo yang terkenal dengan sebutan kota petis dan udang, juga mempunyai produk unggulan lain yang menopang perekonomian Jawa Timur dan Indonesia. Sidoarjo mempunyai UKM yang beraneka ragam seperti kerajinan Tas, Koper, Accessories, Sandal, Sepatu, *Handycraft*, Garmen, Makanan, Fashion, Teknologi, Peralatan Dapur, Batik.

Perkembangan UKM yang ada di Kabupaten Sidoarjo pada sepuluh tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan :



Gambar 1. Perkembangan UKM di Kabupaten Sidoarjo

Sumber : Deperindagkop, 2015

Kinerja Perusahaan UKM

Kinerja merupakan sebuah konsep multidimensional dan hubungan antara orientasi wirausaha dan kinerja dapat tergantung pada indikator-indikator yang digunakan untuk mengakses kinerja (Lumpkin and Dess, 1996). Banyak kajian-kajian empiris yang melaporkan banyaknya perbedaan indikator-indikator kinerja (Combs, *et al*, 2005) ; umumnya adalah perbedaan antara ukuran kinerja finansial dan kinerja nonfinansial. Pengukuran kinerja non finansial mengukur juga sasaran (*goals*) usaha seperti misalnya kepuasan dan tingkat keberhasilan di lingkup global yang bisa dicapai oleh para pemilik atau para manajernya; pengukuran kinerja finansial mengukur faktor-faktor seperti pertumbuhan penjualan dan ROI (Smith, 1976).

Berkaitan dengan kinerja finansial, seringkali terjadi konvergensi yang rendah antara indikator-indikator yang berbeda (Murphy, *et al*, 1996). Pada tingkat konseptual, seseorang dapat membedakan antara pengukuran pertumbuhan dan pengukuran profitabilitas. Walaupun konsep-konsep tersebut secara empiris dan secara teoritis saling berhubungan, ada juga perbedaan-perbedaan penting diantara keduanya (Combs,*et al*, 2005).

Usaha-usaha yang memiliki orientasi wirausaha yang tinggi dapat menargetkan segmen pasar premium, menetapkan harga jual yang tinggi dan menempati posisi pasar yang lebih unggul dari para pesaingnya, yang tentunya akan menghasilkan laba yang lebih besar dan bisa lebih cepat untuk melakukan ekspansi (Zahra and Covin, 1995). Namun data yang dikumpulkan sendiri oleh pengusaha bisa memberikan peluang yang sangat besar untuk menguji dimensi-dimensi ganda kinerja, seperti misalnya perbandingan dengan para pesaing (Wiklund and Shepherd, 2005). Ukuran semacam itu dapat menjadi subjek untuk terjadinya bias karena adanya kepatutan sosial, kerusakan memori dan/atau variasi metode yang biasa digunakan.

Produksi

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditas menjadi komoditas lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, di mana atau kapan komoditas-komoditas tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Selain komoditas sebagai bahan baku, mesin, modal juga merupakan hal penting dan juga SDM dan standar operasional prosedur (Miller and Meiners, 2000).

Kelembagaan UKM

Kelembagaan seringkali dianggap sebagai kendala serius dalam menentukan keberhasilan pembangunan masyarakat pedesaan, terutama bidang agrokomples yang melibatkan masyarakat pedesaan dengan berbagai bentuk usaha kecilnya. Tidak hanya itu meningkatnya perkembangan UKM dari segi kuantitas belum diimbangi oleh peningkatan kualitas UKM. Faktor tersebut bisa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal dari lembaga UKM itu sendiri, yaitu faktor internal berupa tenaga kerja, penguasaan teknologi, management keuangan, akses pembiayaan dan lemahnya kewirausahaan dari para pelaku UKM. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi UKM diantaranya juga menyangkut perolehan legalitas formal yang hingga saat ini menjadi persoalan mendasar bagi UKM.

Dari berbagai kendala yang dialami oleh pelaku UKM tersebut penguatan terhadap kelembagaan UKM sangat di perlukan untuk peningkatan kualitas UKM agar bisa bersaing di pasar baik regional maupun internasional. Dalam penguatan kelembagaan perlu diperhatikan berbagai aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan yaitu legalisasi, *capacity building*, pengelolaan keuangan, akses pembiayaan (Ali, 2007 ; Brown, 2001).

. Daya Saing

Menurut Anantanyu (2011), upaya peningkatan daya saing perlu dilakukan dengan penguatan sistem kelembagaan terintegrasi. Pembangunan sistem kelembagaan terintegrasi dapat mengefisienkan

rantai pasok yang akan mengurangi margin harga sehingga harga produk bisa lebih murah dan berdaya saing. Selain itu, peningkatan daya saing dilakukan dengan menerapkan strategi yang tepat melalui analisis faktor internal dan eksternal.

Green Economy

Green Economy atau Ekonomi hijau adalah salah satu kegiatan yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan sosial ekuitas, secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi. Ekonomi Hijau berbasis pada pengetahuan dan teknologi yang bertujuan melihat saling keterkaitan antara sumber daya manusia dengan ekosistem alam dan meminimalkan dampak aktivitas ekonomi manusia terhadap perubahan iklim dan pemanasan global.

Ideologi pembangunan ekonomi baru yang berkembang cepat pada beberapa tahun belakangan ini merupakan model pembangunan ekonomi yang dikenal dengan ekonomi hijau, *United Nation Enviromental Programme* (UNEP) menyebutkan sebagai kesepakatan global baru bagaimana pemerintah dapat mendukung transformasi ekonomi menuju ekonomi yang lebih hijau. Para akademisi yang berwawasan ekonomi hijau memberikan kritik dan berpendapat bahwa kekuatan kapitalisme yang telah mengglobal merupakan bukti jelas dan mempunyai konsekuensi terhadap kerusakan kondisi lingkungan yang ada (Purwanto, 2005).

Hubungan Antar Variabel

Produksi terhadap Kinerja

Produksi adalah merupakan bagian penting dalam meningkatkan kinerja karena produksi langsung berhubungan dengan output/produk. Produksi merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja (Schmitz, H., dan K.Nadvi, 1999) produksi yang efisien dengan menggunakan mesin-mesin yang canggih maka akan dapat meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja. Selain itu faktor internal (produksi) lebih berpengaruh bila dibandingkan dengan faktor eksternal (Purwaningsih, 2015).

Produksi terhadap Daya Saing

Sejak era Orde Baru hingga sekarang sudah banyak sekali upaya pemerintah membantu perkembangan UKM dan koperasi dalam bentuk beragam program, mulai dari pemberian kredit murah hingga bantuan teknis. Bantuan teknis dilakukan melalui bimbingan dan pelatihan teknis produksi dan manajemen produksi. Melalui perubahan teknologi, mesin, desain produk dan efisiensi produksi maka dapat meningkatkan kualitas dan pada akhirnya akan meningkatkan daya saing. (Goodman, E. dan J. Bamford (ed.), 1989, Pyke, F. dan Sengenberger, W. (ed.), 1991, 1992)

Kelembagaan terhadap Kinerja

Pemerintahan di beberapa Negara berkembang lebih tertarik mendukung industri besar dari pada UKM (Nguyen, 2013), karena UKM dimasa datang sanggup menghadapi tantangan pasar bebas yang serba terbuka dalam hal persaingan dengan pelaku ekonomi dari luar. Penguatan kelembagaan merupakan faktor penting bagi peningkatan kualitas UKM. Temtime and Pansiri (2004) menemukan bahwa pengembangan sumber daya manusia, pengembangan organisasi, struktur organisasi, merupakan komponen penting yang mempengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah (UKM).

Kelembagaan terhadap Daya Saing

Kelembagaan merupakan indikator yang mengukur seberapa jauh iklim sosial, politik, hukum dan aspek keamanan mampu mempengaruhi secara positif aktivitas perekonomian. Pengaruh faktor kelembagaan terhadap daya saing didasarkan pada beberapa prinsip ada yang bersifat dasar seperti daya fisik yang belum teolah atau tenaga kerja non-terampil, serta bersifat lanjutan sumber-sumber daya pengetahuan serta riset yang diperoleh dari lembaga ilmiah (Porter, 2000).

Kinerja terhadap Daya Saing

Kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk mendukung kelangsungan hidup dari perusahaan, namun demikian sesungguhnya bila perusahaan melakukan mempunyai kinerja yang baik maka tidak hanya berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan tapi juga daya saing perusahaan tersebut,

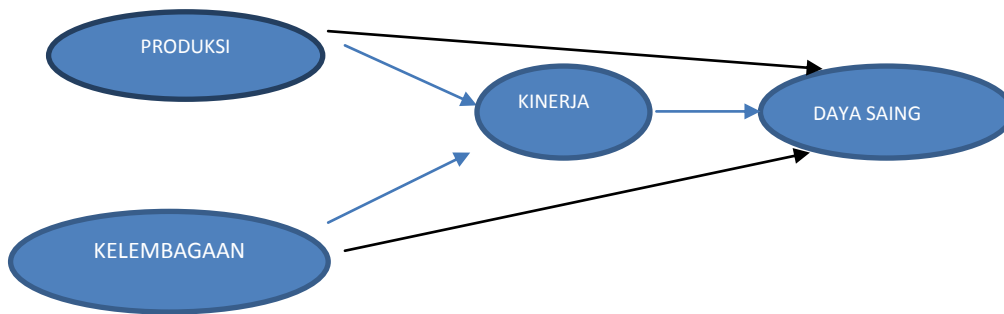
Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

Menurut (Pujawan, 2005) mengemukakan bahwa peningkatan kinerja sangat diperlukan untuk dapat memperkuat keunggulan kompetitif bagi suatu industri.

Kerangka Konsep Penelitian

Menurut kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis

Kinerja keuangan mempunyai kemampuan penuh sebagai variabel intervening antara hubungan produksi dan kelembagaan terhadap daya saing.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikembangkan dalam format eksplanatif yaitu menjelaskan hubungan dari beberapa variabel penelitian, Variabel independen dalam penelitian ini yaitu produksi dan kelembagaan, untuk variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Supriyanto dan Machfudz (2010) penelitian kualitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sidoarjo, pada 3 kecamatan yaitu kecamatan Waru, kecamatan Taman dan kecamatan Sidoarjo.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Produksi

Produksi adalah kegiatan yang merupakan suatu system transformasi yang memanfaatkan input untuk menghasilkan barang atau jasa (Schroeder, 1999). Indikator produksi sebagaimana di tabel 1

Tabel 1. Indikator Variabel Produksi

Variabel	Indikator		Butir Kuisisioner	Tingkat Pengukuran
Produksi	X _{1,1}	Bahan Baku	1,2	Interval

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

(X ₁)	X _{1,2}	Mesin	3,4	Interval
	X _{1,3}	Sumber Daya Manusia	5,6	Interval
	X _{1,4}	Modal	7,8	Interval
	X _{1,5}	Penerapan SOP	9,10	Interval

Kelembagaan

Kelembagaan adalah suatu badan usaha yang mempunyai struktur organisasi serta legalitas yang jelas dan mempunyai akses keluar sertan dipercaya (Ali, 2007 ; Brown, 2001).

Tabel 2. Indikator Variabel Kelembagaan

Variabel	Indikator		Butir Kuisisioner	Tingkat Pengukuran
Kelembagaan (X ₂)	X _{2,1}	Legalisasi	1,2	Interval
	X _{2,2}	<i>Capacity Building</i>	3,4	Interval
	X _{2,3}	Pengelolaan Keuangan	5,6	Interval
	X _{2,4}	Akses Pembiayaan	7,8	Interval

Kinerja

Kinerja adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang, dan kemampuan manajer untuk mengatasi hambatan manajemen (Purwaningsih, 2015 ; Sarumpaet, 2005).

Tabel 3. Indikator Variabel Kinerja perusahaan

Variabel	Indikator		Butir Kuisisioner	Tingkat Pengukuran
Kinerja (Z)	Z _{.1}	Pertumbuhan asset	1,2	Interval
	Z _{.2}	Pertumbuhan Laba	3,4	Interval
	Z _{.3}	Pertumbuhan Tenaga Kerja	5,6	Interval
	Z _{.4}	Pertumbuhan Penjualan	7,8	Interval
	Z _{.5}	Pertumbuhan pasar	9,10	Interval

Daya Saing

Daya saing adalah suatu konsep ekonomi, yang biasanya merujuk kepada komitmen terhadap persaingan pasar meliputi keahlian, tingkat pendidikan pekerja, ketersediaan teknologi, ketersediaan modal, sistem organisasi dan dan informasi untuk keberhasilan dalam persaingan internasional (Muhardi, 2007).

Tabel 4. Indikator Variabel Daya Saing

Variabel	Indikator		Butir Kuisisioner	Tingkat Pengukuran
----------	-----------	--	-------------------	--------------------

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

Daya Saing (Y)	Y. ₁	Ketersediaan Modal	1,2	Interval
	Y. ₂	Ketersediaan Teknologi	3,4	Interval
	Y. ₃	Pendidikan Karyawan	5,6	Interval
	Y. ₄	Sistem Organisasi	7,8	Interval
	Y. ₅	Mutu Produk	9,10	Interval
	Y. ₆	Pelayanan Customer	11, 12	Interval

Jenis dan Sumber Data

Data adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dengan kata lain populasi merupakan kumpulan individu atau obyek penelitian yang mempunyai kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper and Emory, 1998). Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UKM yang ada di kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 257 UKM. Sedangkan sampel adalah kumpulan sebagian anggota dari obyek yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, suatu jenis *judgement sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan (Sugiyono, 2008). Adapun pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah pengusaha UKM jumlahnya terbanyak di tiap kecamatan yaitu di tiga kecamatan Waru, Taman, Sidoarjo. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengusaha UKM yang ada di kecamatan Waru, Taman, Sidoarjo. Di Kabupaten Sidoarjo
2. Pengusaha UKM yang telah berdiri lebih dari 2 tahun
3. Pengusaha UKM yang menerapkan prinsip green ekonomi

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel 162 UKM yang tersebar di 3 kecamatan yaitu Waru, Taman, Sidoarjo

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis dengan SEM (*Structure Equational Modeling*). Pemilihan teknik analisis SEM didasarkan atas pertimbangan bahwa SEM merupakan teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis korelasi, yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan variabelnya atau hubungan antar variabel (Ghozali, 2008).

Uji Reliabilitas dan Validitas

Pengujian reliabilitas terhadap semua item atau pernyataan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan formula *Cronbach Alpha* (koefisien alfa *Cronbach*), dimana secara umum dianggap reliabel apabila nilai alfa *Cronbach*-nya > 0.6 (Hair *et. al.*, 1995). Uji validitas dilakukan dengan tujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas diuji dengan program SPSS dengan melihat korelasi *Pearsons's Product Moment* untuk masing – masing item pernyataan dengan skor uji total. Persamaan untuk mendapatkan nilai *variance extract* adalah:

Pengujian Hipotesis

Permodelan melalui SEM juga memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional (yaitu mengukur apa dimensi-dimensi dari sebuah konsep) (Ferdinand, 2005). Selain itu keunggulan aplikasi SEM dalam penelitian manajemen adalah karena kemampuannya untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi dari sebuah konsep atau factor. Instrumen yang digunakan adalah AMOS (Arbuckle, 1997).

Evaluasi Kriteria *Goodness-of-fit*

Kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Tindakan pertama adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi–asumsi SEM yaitu ukuran sample, normalitas dan linieritas, outliers, *multikolinierity* dan *singularity*. Setelah itu, peneliti melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value*-nya yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak adalah:(Hair *et al*, 1995, Arbuckle, 1997).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendeteksian Data Outlier

Untuk mendapatkan hasil estimasi pengaruh yang terbaik data penelitian seharusnya memiliki keseragaman yang kecil, bersifat identik satu dengan yang lainnya serta tidak terdapat data outlier. Data outlier dalam pengujian SEM harus dikeluarkan untuk mendapatkan *goodness of fit* yang relative sesuai dengan ketetapan yang ada. Berikut adalah pengujian *univariate outlier* dengan menggunakan data Z Score :

Tabel 5. Nilai Z Score

Indikator	N	Minimum	Maksimum
Zscore(X1.1)	162	-2.649	1.745
Zscore(X1.2)	162	-1.317	1.843
Zscore(X1.3)	162	-2.102	1.753
Zscore(X1.4)	162	-1.895	1.942
Zscore(X1.5)	162	-2.167	2.185
Zscore(X1.6)	162	-2.371	1.961
Zscore(X1.7)	162	-2.381	2.036
Zscore(X1.8)	162	-1.985	1.858
Zscore(X1.9)	162	-1.770	2.019
Zscore(X1.10)	162	-2.418	2.264
Zscore(X2.1)	162	-1.236	1.666
Zscore(X2.2)	162	-1.815	1.364
Zscore(X2.3)	162	-1.616	1.359
Zscore(X2.4)	162	-1.325	1.903
Zscore(X2.5)	162	-1.306	1.553

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

Indikator	N	Minimum	Maksimum
Zscore(X2.6)	162	-2.442	1.623
Zscore(X2.7)	162	-1.962	1.719
Zscore(X2.8)	162	-3.062	1.461
Zscore(Z1)	162	-2.649	1.600
Zscore(Z2)	162	-1.391	1.594
Zscore(Z3)	162	-1.866	1.589
Zscore(Z4)	162	-1.595	1.308
Zscore(Z5)	162	-3.030	1.459
Zscore(Z6)	162	-2.515	1.850
Zscore(Z7)	162	-1.699	1.713
Zscore(Z8)	162	-2.284	1.889
Zscore(Z9)	162	-2.102	1.753
Zscore(Z10)	162	-3.130	1.411
Zscore(Y1)	162	-2.614	1.722
Zscore(Y2)	162	-2.407	1.878
Zscore(Y3)	162	-2.245	2.068
Zscore(Y4)	162	-2.444	2.142
Zscore(Y5)	162	-2.311	1.700
Zscore(Y6)	162	-2.064	2.187

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil pendeteksian data outlier diketahui terdapat 3 indikator yang memiliki nilai Z Score di luar rentang ketetapan -3 s/d +3 yaitu X2.8, Z5, dan Z 10, dimana dari indikator-indikator tersebut observasi no. 14, 144, 155 dan 159 dinyatakan sebagai outlier, sehingga harus dikeluarkan dari analisa selanjutnya.

Deskripsi Variabel Penelitian

Gambaran statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui mean (rerata) dan deskriptif jawaban responden. Berdasarkan data hasil survey lapangan, distribusi jawaban responden tentang indikator yang diajukan diuraikan dalam kuesioner akan dideskripsikan secara rinci dibawah ini.

a. Produksi (X₁)

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Produksi

Indikator	Frekuensi Jawaban					Rata-Rata Skor Jawaban	Kategori Jawaban
	1	2	3	4	5		
X1.1	0	1	52	81	24	3.81	Setuju
X1.2	0	0	46	91	21	3.84	Setuju
X1.3	0	11	55	73	19	3.63	Setuju
X1.4	0	16	62	67	13	3.49	Setuju
X1.5	0	11	66	74	7	3.49	Setuju
X1.6	0	7	55	83	13	3.65	Setuju
X1.7	0	8	54	86	10	3.62	Setuju
X1.8	0	9	72	57	20	3.56	Setuju
X1.9	0	16	75	53	14	3.41	Setuju

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

Indikator	Frekuensi Jawaban					Rata-Rata Skor Jawaban	Kategori Jawaban
	1	2	3	4	5		
X1.10	0	10	54	91	3	3.55	Setuju
Produksi						3.60	Baik

Sumber: Hasil Olah Data

b. Kelembagaan (X₂)

Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel Kelembagaan

Indikator	Frekuensi Jawaban					Rata-Rata Skor Jawaban	Kategori Jawaban
	1	2	3	4	5		
X2.1	0	0	51	80	27	3.85	Setuju
X2.2	0	0	22	91	45	4.15	Setuju
X2.3	0	0	28	87	43	4.09	Setuju
X2.4	0	0	46	93	19	3.83	Setuju
X2.5	0	0	45	80	33	3.92	Setuju
X2.6	0	5	46	81	26	3.81	Setuju
X2.7	0	14	53	72	19	3.61	Setuju
X2.8	0	0	30	91	37	4.04	Setuju
Kelembagaan						3.91	Baik

Sumber: Hasil Olah Data

c. Kinerja (Z)

Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja

Indikator	Frekuensi Jawaban					Rata-Rata Skor Jawaban	Kategori Jawaban
	1	2	3	4	5		
Z1	0	4	39	88	27	3.87	Setuju
Z2	0	0	39	88	31	3.95	Setuju
Z3	0	0	20	104	34	4.09	Setuju
Z4	0	0	29	82	47	4.11	Setuju
Z5	0	0	31	90	37	4.04	Setuju
Z6	0	3	54	83	18	3.73	Setuju
Z7	0	24	48	69	17	3.50	Setuju
Z8	0	6	53	85	14	3.68	Setuju
Z9	0	13	49	79	17	3.63	Setuju
Z10	0	0	23	96	39	4.10	Setuju
Kinerja						3.87	Baik

Sumber: Hasil Olah Data

d. Daya Saing (Y)

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel Daya Saing

Indikator	Frekuensi Jawaban					Rata-Rata Skor Jawaban	Kategori Jawaban
	1	2	3	4	5		
Y1	0	6	39	94	19	3.80	Setuju
Y2	0	7	51	86	14	3.68	Setuju
Y3	0	9	62	77	10	3.56	Setuju
Y4	0	5	65	78	10	3.59	Setuju
Y5	0	6	54	75	23	3.73	Setuju
Y6	0	9	78	60	11	3.46	Setuju
Daya Saing						3.64	Baik

Sumber: Hasil Olah Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 10. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Produksi

Item	<i>Pearson Correlation</i>	r. tabel	Keterangan
X1.1	0.687	0.156	Valid
X1.2	0.484	0.156	Valid
X1.3	0.771	0.156	Valid
X1.4	0.732	0.156	Valid
X1.5	0.677	0.156	Valid
X1.6	0.678	0.156	Valid
X1.7	0.723	0.156	Valid
X1.8	0.824	0.156	Valid
X1.9	0.742	0.156	Valid
X1.10	0.616	0.156	Valid
Cronbach's Alpha = 0.882 (Reliabel)			

Sumber: Hasil Olah Data

Validitas dengan metode korelasi diketahui dari nilai *pearson correlation* untuk masing-masing indikator pertanyaan sudah lebih besar dari kriteria r tabel (0,156). Sehingga indikator-indikator pada variabel produksi dapat dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas juga diketahui menghasilkan nilai *cronbach's alpha* pada variabel produksi sebesar 0,882 sehingga dapat disimpulkan penyusunan item-item pernyataan kuesioner pada variabel produksi dinyatakan reliabel.

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada setiap item pernyataan pada variabel kelembagaan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 11 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kelembagaan

Item	<i>Pearson Correlation</i>	r. tabel	Keterangan
X2.1	0.652	0.156	Valid
X2.2	0.662	0.156	Valid
X2.3	0.637	0.156	Valid

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

Item	<i>Pearson Correlation</i>	r. tabel	Keterangan
X2.4	0.638	0.156	Valid
X2.5	0.780	0.156	Valid
X2.6	0.727	0.156	Valid
X2.7	0.748	0.156	Valid
X2.8	0.743	0.156	Valid
Cronbach's Alpha = 0.850 (Reliabel)			

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada setiap item pernyataan pada variabel kinerjadapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 12 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kinerja

Item	<i>Pearson Correlation</i>	r. tabel	Keterangan
Z1	0.704	0.156	Valid
Z2	0.720	0.156	Valid
Z3	0.739	0.156	Valid
Z4	0.707	0.156	Valid
Z5	0.747	0.156	Valid
Z6	0.678	0.156	Valid
Z7	0.678	0.156	Valid
Z8	0.693	0.156	Valid
Z9	0.724	0.156	Valid
Z10	0.765	0.156	Valid
Cronbach's Alpha = 0.890 (Reliabel)			

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada setiap item pernyataan pada variabel daya saing dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 13 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Daya Saing

Item	<i>Pearson Correlation</i>	r. tabel	Keterangan
Y1	0.758	0.156	Valid
Y2	0.751	0.156	Valid
Y3	0.783	0.156	Valid
Y4	0.799	0.156	Valid
Y5	0.821	0.156	Valid
Y6	0.742	0.156	Valid
Cronbach's Alpha = 0.867 (Reliabel)			

Sumber: Hasil Olah Data

Structural Equational Modelling

Hasil pengujian reliabilitas konstruk pada setiap konstruk pada model yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

Tabel 14 Reliabilitas Konstruk Variabel Produksi

Indikator	<i>Standardized Factor Loading</i>	<i>Standardized Factor Loading²</i>	Error	<i>Construct Reliability</i>
X 1.1	0.617	0.381	0.619	0.886
X 1.2	0.729	0.531	0.469	
X 1.3	0.691	0.477	0.523	
X 1.4	0.633	0.401	0.599	
X 1.5	0.628	0.394	0.606	
X 1.6	0.692	0.479	0.521	
X 1.7	0.832	0.692	0.308	
X 1.8	0.719	0.517	0.483	
X 1.9	0.576	0.332	0.668	

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel menjelaskan bahwa variabel produksi memiliki nilai *construct reliability* sebesar 0,886 (lebih besar dari 0,70), sehingga dapat dikatakan variabel produksi sudah reliabel dan dapat digunakan untuk menyusun model yang dikembangkan pada penelitian ini.

Tabel 15. Reliabilitas Konstruk Variabel Kelembagaan

Indikator	<i>Standardized Factor Loading</i>	<i>Standardized Factor Loading²</i>	Error	<i>Construct Reliability</i>
X2.1	0.576	0.332	0.668	0.852
X2.2	0.681	0.464	0.536	
X2.3	0.691	0.477	0.523	
X2.4	0.715	0.511	0.489	
X2.5	0.756	0.572	0.428	
X2.6	0.575	0.331	0.669	
X2.7	0.569	0.324	0.676	
X2.8	0.594	0.353	0.647	

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel menjelaskan bahwa variabel kelembagaan memiliki nilai *construct reliability* sebesar 0,852 (lebih besar dari 0,70), sehingga dapat dikatakan variabel kelembagaan sudah reliabel dan dapat digunakan untuk menyusun model yang dikembangkan pada penelitian ini.

Tabel 16. Reliabilitas Konstruk Variabel Kinerja

Indikator	<i>Standardized Factor Loading</i>	<i>Standardized Factor Loading²</i>	Error	<i>Construct Reliability</i>
Z1	0.640	0.410	0.590	0.895
Z2	0.694	0.482	0.518	
Z3	0.739	0.546	0.454	
Z4	0.694	0.482	0.518	

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

Indikator	Standardized Factor Loading	Standardized Factor Loading ²	Error	Construct Reliability
Z5	0.728	0.530	0.470	0.895
Z6	0.637	0.406	0.594	
Z7	0.582	0.339	0.661	
Z8	0.648	0.420	0.580	
Z9	0.658	0.433	0.567	
Z10	0.753	0.567	0.433	

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Tabel menjelaskan bahwa variabel kinerja memiliki nilai *construct reliability* sebesar 0,895 (lebih besar dari 0,70), sehingga dapat dikatakan variabel kinerja sudah reliabel dan dapat digunakan untuk menyusun model yang dikembangkan pada penelitian ini.

Tabel 17. Reliabilitas Konstruk Variabel Daya Saing

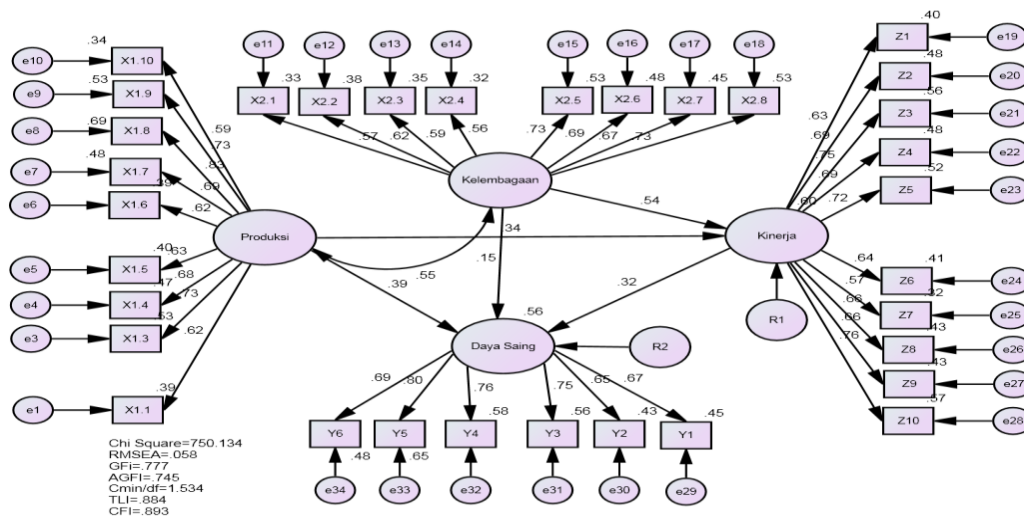
Indikator	Standardized Factor Loading	Standardized Factor Loading ²	Error	Construct Reliability
Y1	0.671	0.450	0.550	0.868
Y2	0.789	0.623	0.377	
Y3	0.780	0.608	0.392	
Y4	0.747	0.558	0.442	
Y5	0.669	0.448	0.552	
Y6	0.676	0.457	0.543	

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel menjelaskan bahwa variabel daya saing memiliki nilai *construct reliability* sebesar 0,868 (lebih besar dari 0,70), sehingga dapat dikatakan variabel daya saing sudah reliabel

Uji Kesesuaian Model

Analisis dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali estimasi model tanpa variabel mediasi dan dengan variabel mediasi.



Gambar 3. Model Persamaan Struktural

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil dari estimasi dua model structural dapat dirangkum nilai uji kesesuaian sebagai berikut:

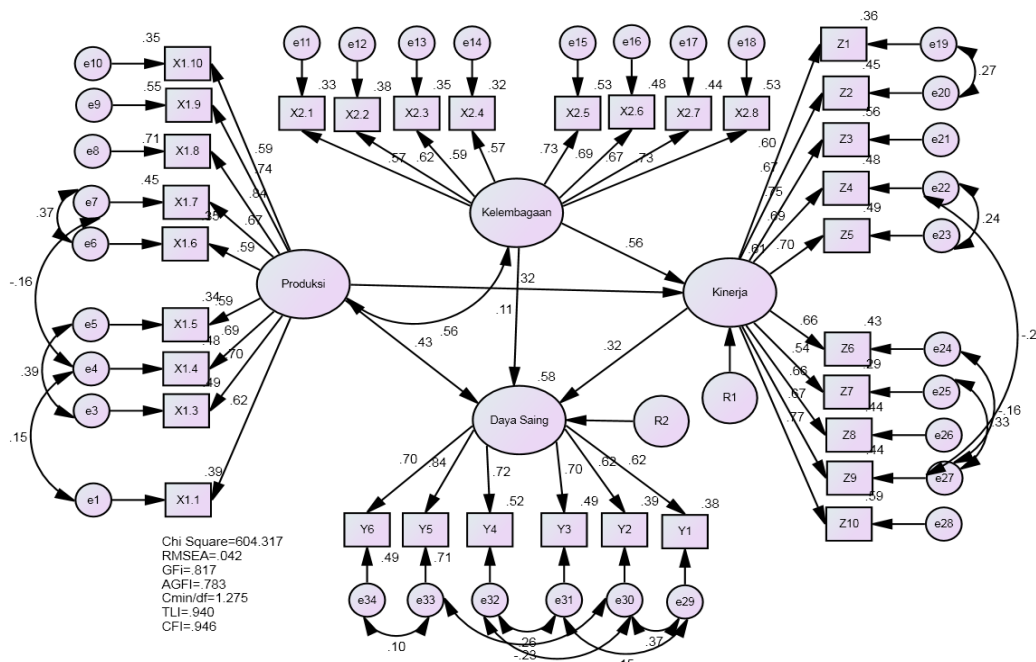
Tabel 18. *Goodness off Fit Index Model SEM*

Goodness of Fit Index	Model		
	<i>Cut off Value</i>	Hasil Model	Ket
Chi Square	541,551	750,134	Kurang Baik
Probability Chi-Square	$\geq 0,05$	0,000	Kurang Baik
RMSEA	$< 0,08$	0,058	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,777	Kurang Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,745	Kurang Baik
CMIN/DF	$\leq 2,0$	1,534	Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,884	Kurang Baik

Sumber: Hasil Olah Data

Modifikasi Model dan Interpretasi

Modifikasi model structural dilakukan dengan mengkorelasikan error indicator berdasarkan nilai *modification indices* minimal sebesar 4 yang diperoleh dari hasil AMOS (Ghozali, 2010). Modifikasi model structural dengan mengkorelasi error indicator akan menurunkan nilai *Chi Square* sebesar nilai *modification indices* yang diperoleh sehingga akan memberikan kesesuaian atau *goodness of fit* yang lebih baik.



Gambar 4. Model Struktural II Modifikasi

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil dari estimasi dua model structural dapat dirangkum nilai uji kesesuaian sebagai berikut:

Tabel 18. *Goodness off Fit Index Model SEM Modifikasi*

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

Goodness of Fit Index	Model 2		
	<i>Cut off Value</i>	Hasil Model	Ket
Chi Square	525,756	604,317	Kurang Baik
Probability Chi-Square	$\geq 0,05$	0,000	Kurang Baik
RMSEA	$< 0,08$	0,042	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,817	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,783	Kurang Baik
CMIN/DF	$\leq 2,0$	1,275	Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,940	Marginal
CFI	$\geq 0,95$	0,946	Marginal

Sumber: Hasil Olah Data

Dengan demikian untuk menginterpretasikan hasil dari pendugaan dan pengaruh akan digunakan SEM setelah dilakukan modifikasi.

Pengujian Hipotesis

Berikut adalah *Regression Weight* dan *Standardized Regression Weight* model persamaan struktural:

Tabel 19. Pengujian Hipotesis Persamaan Struktural Model I

Hubungan Kausalitas	<i>Std. Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P-Value</i>
Produksi → Daya Saing	0.514	4.415	0.000
Kelembagaan → Daya Saing	0.296	2.923	0.003

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil pada Tabel menunjukkan bahwa:

1. Pada hubungan kausalitas variable produksi terhadap daya saing didapatkan nilai pengaruh sebesar 0,514 dengan nilai CR4,415 dan *p-value* $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan variable produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing.
2. Pada hubungan kausalitas variable kelembagaan terhadap daya saing didapatkan nilai pengaruh sebesar 0,296 dengan nilai CR2,923 dan *p-value* $0,003 < 0,05$, sehingga disimpulkan variable kelembagaan memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing.

Tabel 20. Pengujian Hipotesis Persamaan Struktural Model II

Hubungan Kausalitas	<i>Std. Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P-Value</i>
Produksi → Daya Saing	0.434	3.802	0.000
Kelembagaan → Daya Saing	0.111	0.951	0.341
Produksi → Kinerja	0.324	3.420	0.000
Kelembagaan → Kinerja	0.555	4.573	0.000
Kinerja → Daya Saing	0.316	2.383	0.017

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil pada Tabel 20 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bisa dilihat dari nilai *p-value* nya, bila *p-value* nya $> 0,05$ berarti hubungan variabel tersebut tidak signifikan, tapi bila *p-value* nya $< 0,05$ maka signifikan,

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

Tabel 21. Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan	Pengaruh Tidak Langsung
Produksi → Kinerja → Daya Saing	0.102
Kelembagaan → Kinerja → Daya Saing	0.175

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil pada Tabel menunjukkan bahwa :

1. Sesuai dengan ketentuan yang disebutkan sebelumnya pengaruh tidak langsung antara produksi terhadap daya saing melalui variabel kinerja adalah sebesar 0,102. Sementara itu, nilai pengaruh langsung produksi terhadap daya saing setelah dimasukkan variabel kinerja sebagai mediasi juga masih signifikan, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung antara produksi terhadap daya saing melalui kinerja. Variabel kinerja pada hubungan ini disimpulkan menjadi *partial mediation*. dikarenakan pengaruh langsung antara produksi terhadap daya saing masih signifikan.
2. Sesuai dengan ketentuan yang disebutkan sebelumnya pengaruh tidak langsung antara kelembagaan terhadap daya saing melalui variabel kinerja adalah sebesar 0,175. Sementara itu, nilai pengaruh langsung kelembagaan terhadap daya saing setelah dimasukkan variabel kinerja sebagai mediasi disimpulkan menjadi tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung antara produksi terhadap daya saing melalui kinerja. Variabel kinerja pada hubungan ini disimpulkan menjadi *full mediation* dikarenakan pengaruh langsung antara kelembagaan terhadap daya saing tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan bahwa Penguatan kelembagaan dan berpengaruh produksi secara signifikan terhadap kinerja. Hasil ini membuktikan bahwa untuk memperkuat UKM berbasis kinerja ekonomi hijau dapat dilakukan melalui memperkuat produksi dan kinerja (Wiklund, 2005). Berdasarkan hasil akhir terlihat bahwa hasil yang diperoleh kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa model yang disusun kurang sesuai, ini menunjukkan peran dari kinerja keuangan sebagai variabel moderating tidak maksimal, karena dari 2 (dua) persamaan model diperoleh *partial mediation* dan *full mediation*.

Seperti diketahui bisnis strategi yang dilakukan di bagian produksi memiliki tanggung jawab besar terhadap kinerja yang baik (Bey, 2001), selain ketika produksi inovasi baik dilakukan kemudian dapat menciptakan lingkungan yang bersih (Ferry, 2012). Lingkungan yang bersih dan kinerja yang baik adalah dampak dari proses produksi, dengan proses yang benar maka diperoleh performa maksimum (Fisher, 2012). Selain itu dorongan manajemen juga mempunyai peran besar dalam pelaksanaan ini, lingkungan yang proaktif serta kinerja linhkunhan yang baik maka akan menghasilkan performa lingkungan yang baik (Ja'far, 2006). Penilaian lingkungan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut, bila penilaian lingkungannya jelek maka secara otomatis akan menurunkan nilai dari perusahaanitu sendiri (Noble, 2003). Untuk melakukan hal tersebut kana perlu dilakukan strategik-strategik yang tepat sasaran (Noble, 2004). Agar keadaan tersebut tercapai maka dilakukan integrasi penilaian secara konprehensif agar kerusan lingkungan dapat dihindari (Partidario, 1998).

Pengaturan kelembagaan juga memiliki peran penting, *good governance* dan standar kerja yang jelas menghasilkan kinerja maksimum (Murphy, 1996). Kinerja yang baik dan menghasilkan orientasi green economy akan memiliki keuntungan untuk bersaing (Kraja, 2013). Dimasa depan tuntutan terciptanya green economy semakin besar, untuk itu maka langkah awal yang harus dilakukan adalah

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

dengan mulai menerapkan green management (Taylor, 1992) serta menyiapkan blueprint green management (Winter, 1994).

Untuk itu pemerintah harus menyiapkan kebijakan-kebijakan pendukung dalam rangkah untuk menghasilkan aktivita yang *green economy*, dengan langkah tersebut maka pertumbuhan dari UKM akan menghasilkan pertumbuhan yang berorientasi pada *green growth* (Wang, 2011). Untuk memperoleh hal tersebut maka penilaian lingkungan harus dilakukan dengan baik (Yasamis, 2007), salah satunya adalah mengawasi jangan sampai terjadi ketidakpastian kondisi lingkungan yang sering berubah-ubah (Yu Lin, 2010). Peran dari Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening tidak bisa menjadi *full mediation* pada setiap struktur model yang dibentuk tapi dapat juga sebagai *partial moderation*.

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

DAFTAR PUSTAKA

- Ali,Surya Dharma. (2007). Komitmen Pemberdayaan UMKM dan Koperasi Disampaikan pada Seminar Prospek Usaha Kecil dan Menengah, Lembaga Usaha Pengembangan Masyarakat Jakarta
- Anantanyu S. (2011). Kelembagaan Petani; Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 7(2): 109–102
- Arbuckle, James L. (1997), *Amos 7.0 User's Guide*. Chicago, IL: SPSS Inc.
- Ardiana, I.A. Brahmayanti, Subaedi (2010), Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol.12, no. 1, Maret 2010: 42-55
- Augusty Ferdinand, Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2005
- Bank Indonesia (2015), *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, Kerjasama LIPPI dan Bank Indonesia
- Barrows,H.S., Tambblyn,R.N.,(1980), *Problem-Based Learning : An Approach to Medical Education*. New York,Springer.
- Bey, Cristoph. (2001). *Changing Economies of Scale-Synergies between Implementation of an Ecological Tax Reform and Development of Industrial Ecosystem, Business Strategy and The Enviromental*, 10, 383-393
- Bhanarkar., A.D. (2002). Assessment of Air Pollution from Small Scale Industry, *Environmental Monitoring and Assessment*, 80,125–133, 2002, Netherlands: Kluwer Academic Publishers.
- Brown, Lisanne, Anne LaFond, and Kate Macintyre. (2001). *Measuring Capacity Building, Carolina Population Center*, Chapel Hill : University of North Carolina,
- Combs, J. G., Crook, T. R., & Shook, C. L. (2005). *The dimensionality of organizational performance and its implications for strategic management research*. In D. J. Ketchen & D. D. Bergh (Eds.), *Research methodology in strategic management*. (pp. 259-286). San Diego, CA: Elsevier.
- Cooper Donald R.C., William Emory. (1998). Metode Penelitian Bisnis”, Erlangga, Jakarta
- Ferri, et all. (2012). *Innovation in Distribution Channel, Cost Efficiency & Firm Performance: The Case of Indonesian Small & Medium Enterprise Scales”, International Journal of Business, Humanities and Technology*, Vol. 2 No. 4; June 2012
- Fischer, T. B.(2002). *Strategic environmental assessment performance criteria—The same requirements for every assessment. Journal of Environmental Assessment Policy and Management* 5:83–99.
- Ghozali Imam. (2008).Structural Equation Modeling Teori Konsep, dan Aplikasi dengan Program Listrel 8.80 BP.UNDIP Semarang.
- (2010). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodman, E. dan J. Bamford (ed.) (1989), *Small Firms and Industrial Districts in Italy*, Routledge, London
- Hair, J.F. Jr; R.E. Anderson, R.L. Tatham & W.C. Black. (1995). *Multivariate Data Analysis With Readings*, Eaglewoods Cliffs, NJ: Prentice Hall Inc.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. (1999). Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk akuntansi dan Manajemen. BPFE, Yogyakarta
- Ja'far, S, Muhammad dan Arifah, Dista Amalia. (2006). *Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan Publik Environmental Reporting*. Symposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006
- Kraja, Osmani. (2013). *Competitive Advantage and its Impact in Small and Medium Enterprises (SMEs) (Case of Albania)”, European Scientific Journal June 2013 edition vol.9, No.16 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431*
- Kristiyanti, Mariana. (2012), Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional , *Majalah Ilmiah Informtika*. Vol. 3 No. 1, Januari 2012

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

- Kuncoro, Mudrajad. (2000) *Ekonomi Pembangunan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Lumpkin, G.T., & Dess, G.G. (1996). *Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking It to performance. Academy of Management Review*, 21(1), 135-172.
- Michael E Porter. (2000). *Strategi Bersaing, Teknik Menganalisis Industri dan pesaing*, Terjemahan, Agus Maulana, Liberty, Yogyakarta.
- Miller, R.L. dan Meiners E, R. (2000). *Teori Mikroekonomi Intermediate*, penerjemah Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Muhardi. (2007). *Strategi Operasi : Untuk Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Murphy, G. B., Trailer, J. W., & Hill, R. C. (1996). *Measuring performance in entrepreneurship research. Journal of Business Research*, 36, 15-23
- Nagayya, D and T. V. RAO. (2011). *Enabling Small and Medium Enterprises Target Globalization, Productivity, Vol. 52, No. 1, April—June*
- Nguyen, et all. (2013). “*Sub- national institutions, firm strategies, and firm performance: A multilevel study of private manufacturing firms in Vietnam*” *Journal of World Business* 48 (2013) 68–76
- Noble, B. F. (2003). *Auditing strategic environmental assessment in Canada. Journal of Environmental Assessment Policy and Management* 5:127–147
- (2004) *integrating strategic environmental assessment with industry planning: a case study of the pasquai-porcupine forest management plan, saskatchewan, canada, Environmental Management* Vol. 33, No. 3, pp. 401–411, Springer-Verlag New York, LLC
- Partidario, M. R. (1998). *Integration in environmental assessment and management: tracking back old paradigms and looking into the future. Keynote speech to the annual conference of the International Association of Impact Assessment*, Drakensberg, South Africa
- Pujawan, N. (2005). *Supply Chain Management*, edisi Pertama. Guna Widya, Surabaya.
- Purwaningsih, Ratna, Pajar Damar Kusuma. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Metode *Structural Equation Modeling* (studi kasus ukm berbasis industri kreatif kota semarang), *Prosiding SNST ke-6 Tahun 2015* , Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang
- Purwanto, (2005), Penerapan Produksi Bersih di Kawasan Industri, Makalah Di sampaikan pada Seminar Penerapan Program Produksi Bersih dalam Mendorong Dalam Mendorong Terciptanya kawasan Eco-Indutri Indonesia, di selenggarakan Asisten Deputi Urusan Standarisasi dan Teknologi, Jakarta 3 juni
- Pyke, F. dan Sengenberger, W. (ed.) (1991), *Small firm industrial districts and local economic regeneration*, Geneva: International Institute for Labor Studies.
- (1992), *Industrial Districts and Local Economic Regeneration*, Geneva: International Institute for Labor Studies. ILO, Geneva.
- Schmitz, H., dan K. Nadvi (1999), “Clustering and Industrialization: Introduction”, *World Development*, Special Issue Industrial Clusters in developing Countries, 27(9): 1503-1514.
- Sarumpaet, Susi (2005), *The relationship between environmental performance and financial performance of indonesian companies, Jurnal akuntansi & keuangan, vol. 7, no. 2, nopember , 89- 98*
- Schroeder, Roger G. (1999) *Manajemen operasi : Pengambilan Keputusan dalam fungsi produksi*, Alih Bahasa Team Penerjemah Penerbit Erlangga, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Smith, P. C. (1976). *Behavior, results, and organizational effectiveness: The Problem of Criteria*. In M. D. Dunette (Ed.), *Handbook of Industrial and Organizational Psychology*, pp. 745-775).
- Sriyono,(2014), *Implementation of Green Economy on Development SMEs in Sidoarjo District, International Conference*, Penang
- , (2015), *Strategies for Strengtenen Green Economy on Development SMEs in Sidoarjo Distric*, Aceh
- Sugiyono,(2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Journal Competency of Business

2018 Vol 2. No II

- Supriyanto, Achmad Sani. dan Masyhuri Machfudz. (2010). *Metodologi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Syahza , Almasdi. (2003). Perkembangan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Riau, *Sosiohumaniora*, Vol 5 No 2, Juli 2003, Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran, Bandung
- Taylor, S. R.(1992). *Green management: the next competitive weapon*. *Futures* 24:669–680.
- Temtime, Zelealem T., and J. Pansiri. (2004) *Small Business Critical Succes/Failure Factors in Developing Economies : Some Evidence From Bostwana*, *American Journal of Applied Sciences* 1, 18-25.
- Wang, Huili and Chunyou Wu. (2011) *Green Growth as the Best Choice for chinese Small and Medium Enterprises in Sustainable Development*, *Asian Social Science* , Vol. 7, No. 5; May 2011
- Wiklund, J., & Shepherd, D. (2005). *Entrepreneurial orientation and small business performance: A configurational approach*. *Journal of Business Venturing*, 20, 71-91
- Winter, G. (1994). *Blueprint for green management: Creating your company's own environmental action plan*. McGraw- Hill, London
- Yasamis, Firuz D. (2007) *Assessment of Compliance Performance of Environmental Regulations of Industries in Tuzla (Istanbul, Turkey)*, *Environmental Management* Vol. 39, No. 4, pp. 575–586
- Yu Lin, Chieh and Yi Hui Ho. (2010) *The Influence of Enviromental Uncertanty on Corporate Green Behavior : An Empirical Study With Small & Medium – Size Enterprises, Social Bahavior and Personality*, 38(5), 691 – 696
- Zahra, S. A., & Covin, J. G. (1995). *Contextual influence on the corporate entrepreneurship performance relationship: A longitudinal analysis*. *Journal of Business Venturing*, 10, 43-58.